



# UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI SUKASARI 4

Riska Despriyanti<sup>1</sup>, Zerri Rahman Hakim<sup>2</sup>, Sigit Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

## Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 20 Juni 2023

Revisi: 15 Maret 2024

Diterima: 27 Maret 2024

Diterbitkan: 30 April 2024

Keywords:

collaboration skills

Kata Kunci:

Keterampilan Kolaborasi

DOI :

10.31932/jpdp.v10i1.2522

Surel Korespondensi:

rdespriyanti@gmail.com

## Abstract

This research aims to determine teachers' efforts to improve collaboration skills among class VA students at SD Negeri Sukasari 4. The research method applied descriptive research, with research subjects are class VA students. The data collection techniques are techniques, observation and documentation. The analysis technique are interactive analysis techniques with three steps, namely data collection, data reduction, and data verification. The results of this research show that the VA class teacher in his planning; prepares a lesson plan and student worksheets. The implementation includes routine activities, namely the learning process using the Problem Based Learning model, spontaneous activities, namely guiding, monitoring, and also appreciating the results of students' work. The programmed activity is the "Market Day" program. Then students in the VA class have collaboration skills which include good communication and cooperation skills.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik kelas VA di SD Negeri Sukasari 4. Metode penelitian menggunakan deskriptif, dengan subyek penelitian peserta didik Kelas VA. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Adapun teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif dengan tiga langkah yakni pengumpulan data, reduksi data, serta verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas VA dalam perencanaannya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik, dalam pelaksanaannya mencakup pada kegiatan rutin yakni proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning, kegiatan spontan yakni membimbing, memantau, dan juga mengapresiasi hasil kerja peserta didik, kegiatan terprogram yakni adanya program "Market Day", Kemudian peserta didik di kelas VA memiliki keterampilan kolaborasi yang mencakup pada, kemampuan komunikasi dan kerja sama yang baik.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



## Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menimbulkan berbagai tantangan yang ada. Tantangan terbesar yang saat ini tengah terjadi dan harus dihadapi di dalam bidang pendidikan adalah karakter pada peseta didik yang mulai tergerus

akibat dampak negatif dari perkembangan teknologi. Saenah (2022: 134) mengatakan bahwa kemajuan teknologi dan adanya globalisasi saat ini menimbulkan dampak yang cukup serius yakni, budaya dalam negeri sudah mulai terkikis akibatnya timbul

permasalahan berupa kemerosotan moral pada peserta didik. Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi pada peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Pertama tetapi juga di Sekolah Dasar.

Selain itu terdapat penelitian di Bristol University tahun 2010 dalam Khofifah (2019) yang dikutip kembali oleh Astuti (2019: 7-8) mengungkapkan bahwa terdapat dampak negatif dari penggunaan gawai pada anak dapat meningkatkan efek negatif seperti depresi, kelainan bipolar, kurang perhatian, prestasi sekolah yang menurun akibat pemakaian *gadget* yang terlalu lama, sehingga saat anak di sekolah tidak bisa fokus pada pelajaran karena mengantuk, serta perilaku anak menjadi bermasalah karena interaksi dengan lingkungan sekitar yang berkurang.

Oleh karena itu keterampilan kolaborasi sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik. Keterampilan kolaborasi menjadi salah satu dari keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mereka mampu berinteraksi dan bertindak dengan baik di dalam

sebuah aktivitas yang menuntutnya untuk bersama-sama dengan anggota lain dalam mencapai sebuah hasil atau tujuan bersama melalui kerja tim.

Menurut Husain (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa manfaat dari pembelajaran kolaborasi yang dilaksanakan di sekolah untuk menyiapkan masa depan peserta didik, yaitu: memahami perbedaan, memahami segala sikap yang ditunjukkan oleh suatu individu, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, mampu saling membantu, memahami, dan menemukan solusi dari segala tantangan yang harus dihadapi, mampu bersikap secara positif kepada pihak lain, mampu menyamakan pandangan dalam suatu perkumpulan, dan mampu memahami bahwa manusia memiliki rasa saling ketergantungan.

Menurut penuturan yang disampaikan Guru Kelas VA dan Kepala Sekolah SDN Sukasari 4 yang peneliti peroleh pada hari Rabu tanggal 4 Januari 2023 dikatakan bahwa agar peserta didik kelas VA memiliki keterampilan kolaborasi yang baik, proses pembelajaran diarahkan pada tugas proyek berkelompok yang beragam dengan

memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan juga kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dan tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran, tugas tersebut dapat dilakukan di dalam ruang kelas ataupun di lingkungan dalam sekolah. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu berinteraksi dengan teman-temannya, mengolah kreativitas yang dimilikinya, dan melatih kemampuannya dalam memecahkan sebuah masalah.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Astutik & Hariyanti (2021) melalui kajian literatur yang diperoleh dari artikel nasional dan internasional, dijelaskan bahwa mengenai upaya penguasaan keterampilan 4C salah satunya keterampilan kolaborasi harus mengaplikasikan strategi pembelajaran yang relevan, yakni pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, ataupun inkuiri yang menghadirkan permasalahan dunia nyata.

Berkenaan dengan hal di atas maka dibutuhkan seorang guru dalam mengarahkan peserta didik agar kegiatan yang terjadi dapat

terkoordinasi dengan baik, upaya guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada diri peserta didik menjadi penting, khususnya di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan keuletan serta kreativitas dari guru untuk bisa mengarahkan peserta didik kepada keterampilan kolaborasi yang harus dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Pada Peserta Didik di SDN Sukasari 4”.

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil tempat di Sekolah Dasar Negeri Sukasari 4 yang beralamat di Jl. Moh. Yamin, Babakan, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, 15118 pada Kelas VA. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu: 1) proses pembelajaran yang terjadi di SDN Sukasari 4 kelas VA menekankan pada model pembelajaran (*Problem Based Learning, Project Based Learning, Inquiry, Discovery Learning, dan Cooperative Learning*) yang dapat

meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran; 2) guru di kelas VA mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan fasilitas di sekitar lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan kolaborasi peserta didik; 3) kegiatan pembelajaran yang terjadi diarahkan agar meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yakni, suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggambarkan seluruh peristiwa maupun fenomena yang terjadi selama proses penelitian, terutama peristiwa yang berhubungan dengan tujuan dan fokus penelitian.

Dalam Pengumpulan data agar data yang diperoleh adalah data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Teknik observasi yang akan digunakan peneliti adalah observasi terstruktur yaitu observasi yang disusun secara sistematis terhadap hal yang diamati. Penggunaan observasi pada penelitian ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh data secara fakta dan alamiah terhadap hal-hal yang akan peneliti lihat terkait upaya guru kelas VA dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Teknik wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan terhadap hal yang ingin diketahui. Penggunaan wawancara terstruktur oleh peneliti dikarenakan agar saat terjun ke lapangan, peneliti sudah mempersiapkan dengan baik detail-detail pertanyaan yang akan diajukan, serta data yang akan diperoleh tidak akan keluar dari konteks penelitian. Dalam wawancara ini peneliti akan menggunakan perekam melalui *smartphone* sebagai alat wawancara.

## Hasil dan Pembahasan

### Perencanaan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi

Guru kelas VA melakukan perencanaan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja peserta didik yang mengarahkan peserta didik bekerja dalam sebuah kelompok untuk melakukan pemecahan masalah. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang secara rutin digunakan yakni *problem based learning* (PBL), di dalam sintak-sintaknya guru menjadikan hal tersebut sebagai acuan saat proses pembelajaran yakni, terkait pembelajaran pemecahan masalah oleh peserta didik.

Hal diatas juga sejalan dengan penuturan menurut Jaya (2019: 10) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat dijadikan sebagai perencanaan metadis dari pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama peserta didik. Sebaiknya dalam hal ini guru lebih dibiasakan memiliki proses berpikir dalam dirinya, meliputi apa yang akan diajarkan, materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil

belajar yang diinginkan, bagaimana cara mengajar dan prosedur pencapaiannya, serta bagaimana cara guru menilai apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dalam perencanaan yang dibuat oleh guru melalui RPP yang merujuk kepada penggunaan model PBL, guru merencanakan pembelajaran berkelompok dengan setiap peserta didik memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sebagai perencanaan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai perencanaan dari upaya guru meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan, sebab hal ini dapat menjadi acuan yang dapat membantu guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga materi pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, perencanaan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran ini juga berguna bagi guru untuk dapat melibatkan keterampilan kolaborasi peserta didik

kedalam proses pembelajaran yang akan dirancang oleh guru, sehingga penggunaan model pembelajaran seperti PBL pada sintak-sintaknya yang akan digunakan sebagai acuan proses pembelajaran dapat memuat keterampilan kolaborasi peserta didik.

Selain itu, guru kelas VA mempersiapkan penggunaan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) sebagai bentuk upaya guru meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bertujuan agar peserta didik memiliki panduan mengenai tugas yang harus mereka laksanakan, baik itu dalam proses nya maupun hasil akhir dalam bentuk karya contohnya poster atau pun produk dalam bentuk alat. Mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan hal yang harus dilakukan karena guru dapat merencanakan melalui LKPD mengenai permasalahan yang dapat dipecahkan oleh peserta didik, serta di dalam prosesnya pun yakni saat peserta didik berusaha memecahkan permasalahan tersebut akan terdapat pembentukan-pembentukan yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Sejalan

dengan hal tersebut menurut penuturan yang di sampaikan oleh Fadhlulloh dan Hidayati (2021: 5489) bahwa lembar kerja peserta didik akan lebih baik jika dilengkapi dengan keterampilan abad 21.

### **Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi**

#### **a. Kegiatan Rutin**

Kegiatan rutin dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik yakni dengan menghadirkan proses pembelajaran kolaborasi berkelompok dengan masing-masing anggota kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab yang mengacu kepada pemecahan masalah, sehingga peserta didik akan belajar berkolaborasi memecahkan permasalahan dan hal itu disesuaikan pula dengan materi pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran. Guru secara rutin juga menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya terpaku di ruang kelas saja, akan tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sehingga sumber belajar tidak hanya terpaku pada buku

saja melainkan juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar peserta didik dalam memecahkan permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan menurut Robbins & Hoggan, 2019 dalam Octaviana, dkk (2022: 2346) mengatakan bahwa pembelajaran yang disusun secara kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu mengembangkan cara peserta didik berpikir kritis.

b. Kegiatan Spontan

Guru juga memiliki upaya tersendiri secara spontan agar proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik ini dapat lebih efektif. Dalam pelaksanaannya di pembelajaran guru selalu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik yakni, membimbing peserta didik dan kelompok yang membutuhkan bantuan, serta selalu membuka forum terbuka, sehingga ketika peserta didik atau kelompok mengalami kesulitan

mereka dapat menanyakan hal tersebut kepada guru, akan tetapi saat pembelajaran bersama kelompok telah dilakukan maka, ketua kelompok lah yang memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kesulitan kelompoknya kepada guru, setelah itu guru akan membantu memberikan solusinya. Selain itu, guru juga memperbolehkan penggunaan *handphone* yang digunakan untuk kebutuhan belajar bila diperlukan, dan apabila sudah tidak diperlukan maka akan diletakkan kembali pada penyimpanan khusus di meja guru, akan tetapi pada hal tersebut dibutuhkan perizinan terlebih dahulu kepada guru. Selain itu, guru juga selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berani menyampaikan pendapatnya, hal tersebut mampu menjadikan peserta didik memiliki rasa percaya diri sehingga ketika mereka bekerja dalam kelompok, peserta didik mampu berkolaborasi dengan anggota kelompoknya.

Sebagaimana dipaparkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007: 21) dalam Fauziah (2019: 12-13) Bentuk kegiatan pembiasaan spontan dapat dilakukan oleh guru bisa melalui pemberian pujian atas keberhasilan anak, hal ini dapat menjadikan peserta didik merasa senang dan bersemangat untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Lebih lanjut menurut Aslamiah, dkk (2022: 211-212) memaparkan bahwa kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam waktu yang tidak direncanakan disebut sebagai kegiatan spontan, salah satu contohnya yakni, aktif di dalam kelas dengan memberikan pendapat.

c. Kegiatan Terprogram

Selanjutnya mengenai kegiatan terprogram, SDN Sukasari 4 memiliki program "Market Day" yang dilaksanakan satu kali dalam setahun dengan melibatkan peserta didik kelas VI dan V sebagai pelaku kegiatan, dan kelas lain seperti kelas VI, III, II, dan I adalah pihak yang meramaikan acara, hal tersebut

dikarenakan materi kewirausahaan terdapat di kelas VI dan V. Program ini merupakan program di luar proses pembelajaran yang berbasis kewirausahaan, akan tetapi meskipun di luar proses pembelajaran pada pelaksanaannya terdapat pembentukan-pembentukan yang mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Program ini mengarahkan peserta didik secara berkelompok untuk menjual hasil karya yang dibuat oleh masing-masing kelompok, dalam market day ini dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, sebab masing-masing kelompok tentu akan berdiskusi mengenai apa yang akan mereka jual dan bagaimana dekorasi dari *market* kelompok, kemudian pembagian tugas setiap anggota kelompok dalam pembuatan karya yang akan mereka jual, dan pembagian tugas saat hari pelaksanaan "Market Day".

### **Keterampilan Kolaborasi pada Peserta Didik Kelas VA di SDN Sukasari 4**

Peserta didik di kelas VA memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya di dalam suatu kelompok, selain itu juga mampu melakukan pembagian tugas kerja kepada masing-masing anggota kelompok dengan melakukan diskusi, mampu menghargai pendapat yang diutarakan oleh teman sekelompok, mampu mengungkapkan ide atau gagasan serta pendapat yang dimiliki kepada teman sekelompok, berani bertanya kepada teman sekelompok jika mengalami kesulitan, serta saling bertukar informasi yang dimilikinya kepada teman sekelompok. Ada pula menurut Ahwan, dkk (2023: 108) mengatakan bahwa, berbagai tugas yang melibatkan penetapan tujuan, membuat rencana, membuat dan memilih strategi, mencoba solusi, merevisi rencana, dan banyak lagi dapat digunakan untuk menentukan keterampilan kolaborasi peserta didik.

### **Simpulan**

Simpulan pada penelitian ini diantaranya meliputi perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan

kolaborasi pada peserta didik kelas VA di SDN Sukasari 4 yakni mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik yang diarahkan pada proses pembelajaran kolaborasi berbasis pada pemecahan masalah, kemudian pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi pada peserta didik kelas VA di SDN Sukasari 4 diarahkan pada kegiatan rutin yang mencakup proses pembelajaran mengacu pada model Problem Based Learning, lalu pada kegiatan spontan guru memiliki upayanya agar di dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif yakni guru selalu melakukan pemberian apresiasi terhadap peserta didik yang mampu mengungkapkan pendapatnya, lalu pemantauan dan pembimbingan kepada setiap kelompok dan juga selalu membuka forum terbuka kepada peserta didik untuk bertanya apabila terdapat hal yang tidak dimengerti, guru juga memperbolehkan peserta didik menggunakan ponsel akan tetapi hanya untuk keperluan pembelajaran dan juga terdapat aturan dalam pemakaiannya, lalu pada kegiatan

terprogram yakni terdapat program "Market Day", dan keterampilan kolaborasi pada peserta didik kelas VA di SDN Sukasari 4 Peserta didik kelas VA memiliki keterampilan kolaborasi yang mencakup rasa tanggung jawab terhadap tugasnya di dalam suatu kelompok, selain itu juga mampu melakukan pembagian tugas kerja kepada masing-masing anggota kelompok dengan melakukan diskusi, mampu menghargai pendapat yang diutarakan oleh teman sekelompok, mampu mengungkapkan ide atau gagasan serta pendapat yang dimiliki kepada teman sekelompok, berani bertanya kepada teman sekelompok jika mengalami kesulitan, serta saling bertukar informasi yang dimilikinya kepada teman sekelompok.

### Daftar Pustaka

- Ahwan dkk. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa melalui Aktivitas Kebugaran Jasmani Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) SMA Negeri 3 Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 106-119.
- Aslamiah dkk. (2021). *Pengelolaan Kelas*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Astuti, F. (2019). Strategi Guru Kelas Dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*), 1-82.
- Fadhlulloh, M. F dan Yulia, M. H. Analisis Lembar Kerja Peserta Didik ditinjau dari Keterampilan Abad 21 dan HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6): 5488-5497.
- Fauziyah, A. (2019). Program Pembiasaan di Sekolah dan Perkembangan Perilaku Moral Anak TK B (Studi Kasus di RA Arrahmaniyah Depok). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1-199.
- Hariyanti, P. A. (2021). Pean Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Mnajemen Pendidikan*, 09 (03): 619-638.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. *Prosiding Webinar Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo. (12-21).
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Octaviana, F, dkk. (2022). Pengembangan E-LKPD untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP pada

Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (2): 2345-2353.

Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 2 (1), 129-136.

Saenah, E. (2022). Pengaruh Modernisasi Abad 21 Terhadap